

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang strategi guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh SDN Kepanjenlor 3 Blitar adalah dengan membuat program kerja guru pendamping khusus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu tahun, kegiatan kegiatan tersebut meliputi pertemuan rutin orang GPK dan sekolah, rapat kenaikan kelas, latihan anklung, outbond, konsultasi orang tua, pull out, pembentukan pengurus GPK, latihan menari, karawitan dan angklung.
2. Proses penerapan implementasi program pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar di bagi menjadi tiga aspek yaitu tenaga pendidik kependidikan, kurikulum dan sarana prasarana. Tenaga pendidik kependidikan di SDN Kepanjenlor 3 Blitar hanya mempunyai lima belas *shadow* pribadi, dua orang GPK, satu GPK sekolah dan satunya lagi merupakan guru kunjung yang hanya datang dua kali seminggu, sekolah belum berkerja sama dengan psikolog, dokter ataupun terapis. Kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Sekolah tidak menyusun silabus, RPP dan PPI,

masing-masing anak berkebutuhan khusus. Sekolah melakukan pembelajaran menggunakan model *pull out* untuk siswa yang mengalami kesulitan. Sarana dan prasaran disekolah masih minim, sekolah tidak memiliki pegangan ditembok untuk memudahkan mobilitas ABK, jalan blok untuk tunanetra, tidak adanya ruang khusus untuk pengelola inklusi dan tidak adanya ruang sumber.

3. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport, evaluasi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program pendidikan inklusif agar kedepannya semakin baik. Juga dapat disimpulkan mengenai ajaran Taman siswa bahwa pendidikan itu tidak memakai syarat paksaan. Tertib, damai, dan tata tentrem itulah yang menjadi dasar dari pendidikan di SDN Kepanjenlor 3 Blitar. Dalam SDN Kepanjenlor 3 penerapan sistem among itu dengan mengikuti perkembangan anak dengan dengan penuh perhatian yang tulus tanpa keinginan menguasai dan memaksa disertai juga dengan tindakan membimbing, sehingga siswa-siswa disini termasuk anak berkebutuhan khusus dapat menemukan jati diri atau bakat dan minat yang mereka punya dan kemudian di beri dukukan oleh among di sekolah tersebut. Kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program manajemen khusus yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti signifikan, maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil

memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. Berdasarkan penjabaran diatas evaluasi yang berjalan di SDN Kepanjenlor 3 Kota Blitar sudah cukup sesuai, karena apabila ada program yang kurang sesuai maka semua pihak seperti Kepala Sekolah, para Guru Pendamping Khusus, Shadow dan Koordinator pendidikan inklusif juga seluruh guru-guru lainnya akan mengadakan sebuah rapat dan evaluasi terhadap program-program yang kurang berjalan dan akan menambahkan program atau merencanakan ulang program semua tergantung kesepakatan bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Bagi Pemerintah setempat (Dinas Pendidikan Kota Blitar), Dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan Sekolah Inklusif untuk bisa diterapkan di Sekolah Dasar lainnya, baik di daerah Kota Blitar maupun Kabupaten Blitar. Juga untuk penyempurnaan kebijakan pendidikan inklusif.

Bagi Sekolah, Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) atau berkelainan yang yang nantinya berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada implementasi kebijakan pendidikan inklusif ini.

Bagi Guru, Dapat dijadikan sumber evaluasi dan sumber informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas mengajar saat menghadapi siswanya yang berkebutuhan khusus, Dapat meningkatkan daya kreatifitasan tinggi karena

diharuskan bisa menyampaikan materi terhadap seluruh peserta didik baik yang normal saja maupun terhadap anak yang berkebutuhan khusus, Digunakan sebagai dasar untuk evaluasi untuk mengetahui tahap perkembangan penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan baik anak yang normal juga anak yang berkebutuhan khusus.

Bagi Siswa, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan rasa toleransi dan rasa tenggang rasa terhadap sesama temanya, karena walaupun ada temanya yang berkebutuhan khusus ia akan tetap belajar bersama-sama mencari ilmu dalam satu wadah.

Bagi peneliti, Memberikan pengalaman untuk memilah dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan pada saat pembelajaran di pendidikan inklusif yang mengharuskan punya daya kreatifitasan tinggi. Dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah, khususnya mengenai Penelitian Kualitatif.